

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2012: 32). Menurut Keraf (2004: 1), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 11). Kridalaksana (2008: 24) menyatakan bahasa, yaitu sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yaitu berkomunikasi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

B. Fungsi Bahasa

Secara umum bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi. Keraf (2001:3-6) membagi fungsi bahasa menjadi empat, yaitu: (1) menyatakan ekspresi diri, (2) alat komunikasi, (3) alat mengadakan integrasi Dan adaptasi sosial, (4) alat mengadakan kontrol sosial.

1. Alat untuk Menyatakan Ekspresi Diri

Bahasa membantu manusia menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam benak setiap manusia, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan

“keberadaan” manusia itu sendiri (eksistensisme diri). Hal-hal yang mendorong ekspresi diri antara lain adalah agar menarik perhatian orang lain terhadap kita dan keinginan untuk membebaskan diri kita dari semua tekanan emosi.

2. Alat Komunikasi

Dengan bahasa, kita dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, serta dapat menyampaikan perasaan kepada orang lain. Dengan bahasa pula kita mempelajari dan mewarisi semua yang pernah dicapai oleh nenek moyang kita, serta apa yang dicapai oleh orang yang sezaman dengan kita. Sebagai alat komunikasi bahasa merupakan saluran merumuskan maksud kita, melahirkan perasaan kita dan menciptakan kerjasama dengan sesama warga dan mengarahkan masa depan kita. Bahasa menjadi sebuah alat dalam komunikasi yang mana bahasa dan komunikasi ini memiliki hubungan yang tak terpisahkan. Penggunaan bahasa yang baik dan mudah untuk dimengerti oleh orang lain akan berdampak pada komunikasi yang berjalan dengan baik pula.

3. Alat Mengadakan Integrasi dan Adaptasi Sosial

Bahasa sebagai salah satu unsur kebudayaan, memungkinkan pula manusia memanfaatkan pengalaman-pengalamannya, serta belajar berkenalan dengan orang lain. Melalui bahasa, seorang anggota masyarakat perlahan belajar mengenal segala adat istiadat, tingkah laku dan tata krama masyarakat dan berusaha menyesuaikan dirinya (adaptasi) dengan semuanya. Sebagai contoh, seorang pendatang baru dalam sebuah masyarakatnya supaya mudah dan cepat diterima dan bergaul dengan lingkungan barunya.

4. Alat Mengadakan Kontrol Sosial

Kontrol sosial adalah usaha untuk mempengaruhi tingkah laku dan tanduk orang lain. Contoh dikelas guru mengendalikan siswanya menggunakan bahasadalam mengajar. Jika siswa berisik, maka guru tersebut akan memperingati muridnya agar tidak berisik dengan menggunakan bahasa.

Halliday (dalam Sumarlan, dkk, 2003:1-3) menyebutkan tujuh fungsi bahasa yaitu:

- a. Fungsi instrumental yaitu bahasa berfungsi menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu.
- b. Fungsi regulasi yaitu bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa, atau berfungsi mengendalikan serta mengatur orang lain.
- c. Fungsi pemerian atau fungsi representasi yaitu bahasa berfungsi untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, penyampaian fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang lain.
- d. Fungsi interaksi yaitu bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial.
- e. Fungsi perorangan, fungsi ini memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Dari bahasa yang dipakai seseorang maka akan diketahui apakah dia sedang marah, gembira, sedih dan sebagainya.
- f. Fungsi heuristik, fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk beluk lingkungannya.
- g. Fungsi imajinatif, yaitu fungsi bahasa sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah yang imajinatif.

Disamping tujuh fungsi tersebut, Halliday (dalam Sumarlan, dkk,2003:3) menyebutkan perlunya memahami tiga meta fungsi bahasa yaitu:

- a. Fungsi idesional yaitu bahasa untuk mengungkapkan ide, isi pikiran, serta untuk merefleksi realitas pengalaman pribadinya.
- b. Fungsi interpersonal yaitu bahasa untuk membangun dan memelihara hubungan sosial, untuk mengungkapkan peranan-peranan sosial dan peran komunikasi yang diciptakan oleh bahasa itu sendiri.
- c. Fungsi tekstual yaitu bahasa untuk membentuk berbagai mata rantai kebahasaan dan mata rantai unsur situasai yang memungkinkan digunakannya bahasa oleh para pemakainya baik secara lisan maupun tulis.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan ada 8 fungsi bahasa yaitu: (1) alat untuk menyatakan ekspresi diri; (2) alat komunikasi; (3) alat mengadakan kontrol sosial; (4) fungsi instrumental; (5) fungsi pemerian atau fungsi representasi; (6) fungsi interaksi; (7) fungsi heuristik; (8) fungsi imajinatif.

C. Ragam Bahasa

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari selalu berkomunikasi dengan manusia lain. Oleh karena itu untuk memenuhi hasrat sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan alat berupa bahasa. Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh manusia untuk berkomunikasi menjadi lebih mudah pada masyarakat tertentu ada semacam kesepakatan untuk membedakan dua macam ragam bahasa berdasarkan status pemakaiannya. Pertama ragam bahasa baku, yaitu ragam bahasa yang digunakan dalam situasi formal. Ragam ini juga disebut ragam baku atau standar. Misalnya bahasa dalam pidato, surat menyurat resmi, atau buku pelajaran. Kedua ragam bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang digunakan dalam situasi tidak formal. Misalnya ragam di rumah, di warung, dalam surat-menyurat pribadi, atau catatan untuk sendiri (Chaer, 2007: 62).

1. Ragam Bahasa Baku

Bahasa baku adalah salah satu variasi bahasa (dari sekian banyak bahasa) yang diangkat dan disepakati sebagai ragam bahasa yang akan di jadikan tolak ukur sebagai bahasa yang “baik dan benar” dalam komunikasi yang bersifat resmi, baik secara lisan maupun tulisan (Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 190). Menurut Chaer(2010: 5) bahasa baku adalah salah satu ragam bahasa yang di jadikan pokok, yang dijadikan dasar ukuran atau yang di jadikan standar.

Menurut Chaer (2000: 5) bahasa baku dapat di tandai dengan ciri-cirinya yang antara lain sebagai berikut:

- a. penggunaan kaidah tata bahasa normatif,
- b. penggunaan kata-kata baku,
- c. penggunaan ejaan resmi dalam ragam tulis,
- d. penggunaan lafal baku dalam ragam lisan,
- e. penggunaan kalimat secara efektif.

Selain penggunaannya untuk situasi-situasi resmi, ragam bahasa baku, menurut Gravin dan Mathiot (dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 192-193), juga mempunyai fungsi lain yang bersifat sosial politik, yaitu fungsi pemersatu, fungsi pemisah, fungsi harga diri dan fungsi kerangka acuan.

2. Ragam Bahasa Tidak Baku

Bahasa tidak baku mempunyai ragam diantaranya, ragam santai, ragam akrab. Ragam santai adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau dengan teman karib. Ragam akrab adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti anggota keluarga, antar teman yang sudah karib. Begitupun dengan penggunaan komentar yang ada di akun *Lambe Turah* mereka menggunakan ragam bahasa santai atau akrab dan tidak menggunakan bahasa yang resmi ketika berkomentar, yaitu menggunakan bahasa gaul.

D. Ragam Bahasa Gaul

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008: 24). Bahasa gaul atau bahasa prokem merupakan bahasa

pergaulan. Bahasa ini kadang merupakan bahasa sandi, yang di pahami oleh kalangan tertentu. Bahasa gaul adalah dialek non formal baik berupa slang atau prokem yang digunakan oleh kalangan tertentu. Bersifat sementara, dan hanya berupa variasi bahasa. Penggunaannya meliputi : kosakata, ungkapan, singkatan, intonasi, pelafalan, pola, serta konteks.

Pada masa sekarang bahasa gaul banyak digunakan oleh anak muda, meskipun orang tua juga ada yang menggunakannya. Para remaja menggunakan bahasa gaul ini dalam ragam lisan maupun tulisan. Seperti para komentar di instagram lambe turah mereka menggunakan bahasa gaul karena keterbiasaaan mereka dalam pergaulan sehari-hari yang akhirnya ikut terbawa pada sosial media mereka. Bahasa gaul telah banyak digunakan di sosial media seperti *facebook, instagram dan twitter*. Contohnya dalam pengucapan aku menjadi gue dan kamu menjadi elo dan lain sebagainya. Bahasa gaul dapat disimpulkan sebagai bahasa utama yang digunakan untuk komunikasi pada zaman sekarang ini.

1. Cara Pembentukan Kata Gaul

a. Dalam *wikipedia* dikemukakan ciri-ciri bahasa gaul, sebagai berikut:

- 1) Kosakata Khas
berkata → *bilang*; berbicara → *ngomong*; cantik → *kece*; dia → *doi*,
doski; kaya → *tajir*; bahaya → *berabe*; ayah → *bokap*; ibu → *nyokap*; aku → *gua*; *gue*,
gwa; kamu → *lu*, *lo*, *elu*; dan lain sebagainya
- 2) Penghilangan Huruf Awal
sudah → *udah*, saja → *aja*, sama → *ama*, memang → *emang*, dll
- 3) Penghilangan Huruf "h"
habis → *abis*, hitung → *itung*, hujan → *ujan*, hilang → *ilang*, hati → *ati*, hangat
→ *anget*, tahu → *tau*, lihat → *liat*, pahit → *pait*, tahun → *taon*, bohong → *boong*
- 4) Penggantian Huruf "a" dengan "e"
benar → *bener*, cepat → *cepat*, teman → *temen*, cakap → *cakep*, sebal → *sebel*,
senang → *seneng*, putar → *puter*, seram → *serem*, kesal → *kesel*

- 5) Penggantian Diftong "au", "ai" dengan "o" dan "e"
 kalau → *kalo*, sampai → *sampe*, satai → *sate*, gulai → *gule*, capai → *cape*,
 kerbau → *kebo*, pakai → *pake*
- 6) Pemendekan Kata atau Kontraksi dari Kata/Frasa yang Panjang
 terima kasih → *makasi/trims*, bagaimana → *gimana*, begini → *gini*, begitu →
gitu, ini → *nih*, itu → *tuh*

b. Menurut Badudu (1985: 63)

Menurut Badudu (1985: 63) ada beberapa gejala bahasa yang meliputi (1) penambahan fonem (*protesis*, *epentesis*, *paragog*), (2) pelepasan fonem (*aferesis*, *sinkop*, *apokop*, *gejala kontraksi*).

1) Penambahan Fonem

a) *Protesis*

Protesis adalah penambahan fonem didepan kata (Badudu, 1985: 63). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *protesis* adalah penambahan vokal atau konsonan diawal kata. Dari pengertian *protesis* yang dikemukakan oleh pakar diatas, bahwa *protesis* adalah penambahan fonem vokal atau konsonan didepan kata. Misalnya:

lo	→ <i>elo</i>
desa	→ <i>ndesa</i>
bela	→ <i>mbeia</i>
bonceng	→ <i>mbonceng</i>

b) *Epentesis*

Epentesis adalah penambahan fonem ditengah kata (Badudu, 1985: 63). Dari pengertian *epentesis* diatas dapat disimpulkan bahwa *epentesis* adalah penambahan fonem vokal atau konsonan ditengah kata. Misalnya:

apa → *apha*
aja → *ajha*
perih → *peurih*

b) Paragog

Paragog adalah penambahan fonem di akhir kata (Badudu, 1985: 63). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 1020) *paragog* adalah penambahan fonem atau bunyi di akhir sebuah kata. Dari pengertian *paragog* yang dikemukakan oleh pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa *paragog* adalah penambahan fonem vokal atau konsonan di akhir kata. Misalnya:

elo → *eloh*
ini → *inih*
aku → *akuh*

2) Penghilang Fonem

a) Afaresis

Afaresis adalah penghilang fonem di awal kata (Badudu, 1985: 63). Misalnya:

sudah → *udah*
begitu → *gitu*
lagi → *agi*

b) Sinkop

Sinkop adalah penghilang fonem di tengah kata (Badudu, 1985: 63). Misalnya:

gemicik → *gemricik*
karena → *karna*

c) Apokop

Apokop adalah penghilang fonem di akhir kata (Badudu, 1985: 63). Misalnya:

tidak → *tida*
apa → *ap*

3) Gejala Kontraksi

Gejala kontraksi adalah memperlihatkan adanya satu atau lebih fonem yang dihilangkan. Kadang-kadang ada perubahan atau pengganti fonem (Badudu, 1985: 64). Misalnya:

galau → *galo*

kalau → *klo*

c. Menurut Fanayun (2010: 64)

Menurut Fanayun 2010: 64) proses pembentukan ragam bahasa alay meliputi: (a) kombinasi huruf kapital, (2) kombinasi huruf dan angka, (3) kombinasi lain, (4) kombinasi huruf, angka, simbol, dan singkatan.

1) Kombinasi Huruf Kapital

Bahasa alay kombinasi huruf kapital adalah *layspeak* yang menggunakan huruf biasa kemudian dikombinasikan dengan huruf kapital, istilah kesehariannya memakai huruf besar kecil dengan beberapa singkatan. Contoh:

HaY gaeSss, harI minGgu mAu kMna NicH kiTa?

Translate : Hay gaes, hari minggu mau kemana nih kita?

puciNg BangEtzz dAh paLa gUaH

Translate : pusing banget deh kepala aku

2) Kombinasi Huruf dan Angka

Kombinasi huruf dan angka adalah ragam bahasa alay atau gaul yang menggunakan angka sebagai huruf (Fanayu, 2010: 64). Contoh:

Angka 1

Makna: 1, L

Contoh: kalo gitu

‘k1o g1tu’

Angka 2

Makna: Z, tu (two)

Contoh: zaman kaya gitu '2mn kYk g2'

Angka 3

Makna: E

Contoh: besok pergi maen yukk 'b3zok pRgi ma3n yukk'

Angka 4

Makna : untuk (for)

Contoh: thanks buat komentarnya. 'thx 4coment'

Angka 5

Makna : s, ma

Contoh : memang may kesana sama siapa? '5ng mau kecana 5 siapa?'

3) Kombinasi Lain

Selain kesepuluh digit yang sering kita gunakan sebagai pengganti dari abjad yang sudah ada, terdapat juga dari beberapa gabungan dari beberapa angka yang dirangkai menjadi sebuah atau beberapa abjad. Gabungan antara angka dan huruf adalah kemiripan angka tersebut dengan huruf yang akan digunakan. Misalnya:

12 diartikan R

Contoh: racun dunia '12aCun dNya'

17 diartikan N

Contoh: perlahan tapi pasti 'pLah17 tPi pSti'

13 diartikan B

Contoh : sahabat sejati 'saha13t seJati'

14 diartikan KI

Contoh : dan mungkin bill nanti 'dAn m914n biLa nNti'

4) Kombinasi Huruf, Angka, Simbol, dan Singkatan

Adalah ragam bahasa alay yang menggunakan simbol-simbol yang dikenal ataupun tidak bagi orang lain. Dalam pemilihan simbol adalah kemiripan simbol dengan aksara tertentu dalam bahasa indonesia. Misalnya:

@ = a

Contoh: diam tanpa kata 'di@m t@np@ k@t@'

! = i

Contoh: mungkin nanti 'mUngk!n n4nt!'

" = diulang dua kali 'jalan"

Contoh : jalan-jalan

d. Menurut Kridalaksana (1992: 162)

Pembentukan kata meliputi: bentuk pemendekan, yang dibagi menjadi empat, yaitu singkatan, penggalan, akronim, lambang huruf.

1) Singkatan

Singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, yang dieja huruf demi huruf (kridalaksana, 1992: 162). Singkatan adalah pengejalan huruf awal dari sebuah leksem atau huruf awal dari gabungan leksem. Misalnya singkatan BRI yang kepanjangannya adalah Bank Rakyat Indonesia. Pada singkatan ini diambil huruf pertama pada setiap unsur. Terkadang singkatan sudah dianggap seperti kata. Karen itu, dapat dipendekan atau disingkatkan lagi ketika singkatan tersebut ditambah dengan unsur lain (Chaer, 2007: 191). Misalnya:

- 1) Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik. Misalnya

S.E Sarjana Ekonmi

S.Pd Sarjana Pendidikan

2) Penggalan

Penggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem (Kridalaksana, 1992: 162). Misalnya:

semua → *mua*
belum → *lum*

3) Akronim

Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata sedikit banyak memenuhi kaidah fonotatik bahasa Indonesia (Kridalaksana, 1993: 162). Berbeda dengan singkatan yang dibentuk dengan representasi huruf awal frasa, atau beberapa huruf yang ada dalam sebuah kata, akronim dibentuk dari sebuah gabungan suku pembentuk frasa sehingga memungkinkan diucapkan seperti biasa (Wijaya, 2010: 21).

duren → dude keren
narkoba → nasi goreng karo bakwan

E. Instagram

1. Sejarah Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi sosial yang populer dalam kalangan pengguna telefon pintar (Smartphone). Nama Instagram diambil dari kata *insta* yang asalnya *instan* dan *gram* dari kata *telegram*.

Jadi *instagram* merupakan gabungan dari kata *Instan-telegram*. Dari penggunaan kata tersebut dapat diartikan sebagai aplikasi untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto yang berupa mengelola foto, mengedit foto, dan berbagi (*share*) ke jejaring sosial yang lain. Orang yang mempunyai latar belakang dalam dunia fotografi pasti sangat memanfaatkan aplikasi ini. Dengan banyaknya fungsi-fungsi aplikasi *instagram* untuk mengolah foto, *Instagram* memiliki daya tarik tersendiri bagi penggunanya selain itu, *instagram* adalah aplikasi untuk *photo-sharing* dan layanan jejaring sosial *online* yang

memungkinkan penggunaannya untuk berbagi hasil foto melalui berbagai layanan *social media* seperti *Facebook*, *Twitter* dan situs media lainnya. Pengguna aplikasi ini semakin berkembang pesat karena keunggulan yang ditawarkan dari berbagai fitur aplikasi *instagram*. Keunggulan itu berupa kemudahan saat pengunggahan foto. Foto yang diunggah bisa diperoleh melalui kamera ataupun di album ponsel. *Instagram* dapat langsung menggunakan efek-efek untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki. Dengan berlatar belakang sebagai aplikasi jejaring sosial yang dikhususkan untuk berbagi foto, *instagram* memiliki ciri menarik yakni ada batas foto ke bentuk persegi. *Instagram* punya dua pendiri, yang pertama Kevin Systrom, yang telah dikenal oleh publik sebagai orang yang berkecimpung di dunia App, tepatnya hari Kamis 5 April, Zuckerberg yang saat itu sebagai CEO dari *Facebook*, mengirim pesan teks ke Kevin Systrom, mengatakan dia ingin berbicara lebih jauh. Ketika bertemu, Zuckerberg bersikukuh bahwa *Facebook* adalah rumah sempurna bagi *Instagram*. Kemudian ia membingkai ulang negosiasinya. Dengan angka final yang disepakati sebesar \$1 miliar yang merupakan kombinasi saham *Facebook* dan uang tunai pemanis sebesar \$500 juta. Salah satu alasan terbesar perusahaan-perusahaan mengakuisisi adalah untuk mendorong pertumbuhan. *Facebook* mengakuisisi *instagram* dengan harga \$1 miliar untuk mengambil salah satu App fotografi sosial yang paling cepat pertumbuhannya tersebut. Jelas bahwa pengguna *Instagram* yang saat itu berjumlah 300 juta mengunggah banyak foto sehingga melampaui volume foto yang diunggah pengguna *Facebook* sendiri.

Perkembangan *Instagram* sangatlah pesat dan dibuktikan dengan kepopuleran *Instagram* yang sudah mencapai sebanyak 150 juta pengguna. Ini merupakan pencapaian rekor yang fantastis. Trend *Instagram* merupakan sebuah cara marketing

yang memakai produk sebagai sarana komunikasinya. Kelebihan instagram adalah memakai partisipasi publik sebagai corong iklan. Sekitar 3 juta pengguna instagram memamerkan karya-karya fotonya melalui *Twitter* atau *Facebook*. Artinya, partisipipenggunaInstagram yang fanatik dengan gembira dan sukarela menjadi sarana komunikasi bagi produk, tanpa terasa sebagai iklan.

Namun dengan semakin meningkatnya pengguna instagram serta instagram yang dapat digunakan secara *mobile* di perangkat bergerak seperti telepon genggam atau komputer tablet. Kelebihan ini menjadikan siapapun akan mudah mengakses instagram dimanapun dan kapanpun, dengan semakin pesatnya pengguna instagram sehingga saat ini banyak pembisnis melirik aplikasi ini karena kemudahan untuk mengupload banyak foto produk dan user juga dapat memberi komentar mudah dan cepat.

2. Pengguna Instagram

Kronologi perkembangan pengguna instagram telah dimuat dalam artikel yang ditulis oleh instagram sendiri melalui Instagram Blog. Pada Desember 2010, Instagram memiliki 1 juta pengguna terdaftar. Pada Juni 2011 instagram mengumumkan telah memiliki 5 juta pengguna dan jumlah tersebut terus naik melewati angka 10 juta pada bulan September di tahun yang sama. Pada bulan Juli 2011, Instagram mengumumkan bahwa 100 juta foto telah diunggah ke platform layanan dan jumlah tersebut terus meningkat hingga mencapai angka 150 juta pada bulan Agustus 2011.

Bulan April 2012, diumumkan bahwa lebih dari 30 juta akun telah aktif di instagram. Data terakhir yang diumumkan secara oleh instagram bahwa pada bulan

Maret 2013 adalah tercapainya angka 100 juta pengguna aktif yang menjadikan instagram menjadi salah satu jejaring sosial media dengan jumlah pengguna terbanyak.

Jumlah tersebut terus bertambah hingga saat ini. Dimana di tahun 2016 ini, habit masyarakat yang narsis membuat instagram menjadi media yang tepat untuk mengekspresikannya. Salah satu *survey* yang dilakukan oleh situs *Social On The Rocks*, sebuah web terkemuka untuk *gadget* dan *technology* yang berbasis di Amerika Serikat, menemukan bahwa sebanyak 67% pengguna instagram merupakan warga dengan usia produktif 18-34 tahun. Terdapat lebih banyak pengguna wanita (55%) daripada pengguna laki-laki yang jumlahnya sebesar 45%. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kecenderungan wanita untuk lebih terbuka dalam berbagi kehidupan pribadinya di dalam media jejaring sosial, dibandingkan dengan laki-laki yang lebih tertarik pada kebutuhan yang berhubungan dengan karir dan kehidupan sehari-harinya.

Dalam penggunaan instagram, terdapat beberapa peraturan yang ditetapkan bagi penggunanya. Diantaranya *Term of Use*, misalnya persyaratan bahwa untuk bisa memiliki akun instagram seseorang harus berusia minimal 13 tahun atau lebih. Selain itu, ada pula pembatasan terhadap posting yang berupa kekerasan, telanjang, sebagian telanjang, atau bernada seksual. Pengguna mendapatkan hak kepemilikan konten di Instagram. Instagram tidak mengklaim hak kepemilikan dalam teks, *file*, gambar, foto, video, suara, karya musik, karya tulisan, aplikasi, atau bahan lain yang di-posting oleh pengguna.

Pada awal peluncurannya yakni tahun 2012, instagram telah membuat profil web yang memungkinkan pengguna untuk memiliki profil diri serta menampilkan

foto-foto instagram mereka dalam tampilan ala sosial media. Pengguna instagram dapat menjangkau jauh lebih banyak pembaca / pengunjung melalui tampilan baru tersebut. Publik yang tidak memiliki akun instagram juga dapat menikmati seluruh foto yang ada di instagram melalui *website* ini tanpa harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu.

3. Fitur-Fitur Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan mengambil gambar atau foto yang menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk milik instagram sendiri. Instagram memiliki lima menu utama yang semuanya terletak dibagian bawah (Atmoko, 2012:28) yaitu sebagai berikut :

a. Home Page

Home page adalah halaman utama yang menampilkan (*timeline*) foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihat foto yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah ke atas seperti saat scroll mouse di komputer. Kurang lebih 30 foto terbaru dimuat saat pengguna mengakses aplikasi, instagram hanya membatasi foto-foto terbaru.

b. Comments

Sebagai layanan jejaring sosial instagram menyediakan fitur komentar, foto-foto yang ada di instagram dapat dikomentari di kolom komentar. Caranya tekan ikon bertanda balon komentar di bawah foto, kemudian ditulis kesan-kesan mengenai foto pada kotak yang disediakan setelah itu tekan tombol *send*. Komentar sendiri adalah

aktivitas dalam memberikan pikirannya melalui kata-kata, penggunaan bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian atau kritikan.

c. *Explore*

Explore merupakan tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna Instagram. Instagram menggunakan algoritma rahasia untuk menentukan foto mana yang dimasukkan ke dalam *explore feed*.

d. Profil

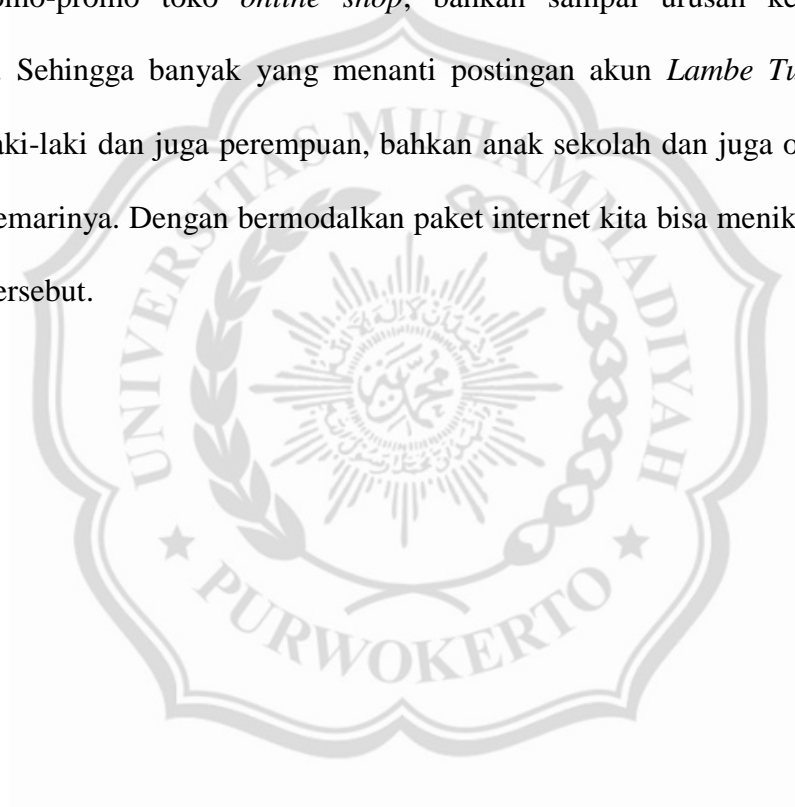
Profil pengguna dapat mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna maupun sesama pengguna yang lainnya. Halaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu utama bagian paling kanan. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang telah *diupload*, jumlah *follower* dan jumlah *following*.

e. *News Feed*

New feed merupakan fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram. *News feed* memiliki dua jenis tab yaitu “*Following*” dan “*News*”. Tab “*following*” menampilkan aktivitas terbaru pada *user* yang telah pengguna *follow*, maka tab “*news*” menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para pengguna Instagram terhadap foto pengguna, memberikan komentar atau *follow* maka pemberitahuan tersebut akan muncul di tab ini.

4. *Lambe Turah*

Salah satu akun instagram yang memiliki jumlah pengikut terbanyak yang berjumlah 7juta saat ini. Isi dari konten *Lambe Turah* adalah tentang gosip-gosip artis Indonesia terbaru. Terkadang di acara gosip televisi belum ada gosip tersebut tapi di akun *Lambe Turah* sudah ada. Postingan *Lambe Turah* juga tidak hanya foto akan tetapi ada video juga. Bukan tentang gosip saja, ada juga tentang gempa, atlet, tempat wisata, promo-promo toko *online shop*, bahkan sampai urusan kenegaraanpun diberitakan. Sehingga banyak yang menanti postingan akun *Lambe Turah* tersebut dari anak laki-laki dan juga perempuan, bahkan anak sekolah dan juga orang dewasa pun menggemarinya. Dengan bermodalkan paket internet kita bisa menikmati layanan instagram tersebut.



Gambar Peta Konsep

